**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Peranan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan rumah tangga sangatlah penting. Hal ini disebabkan anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT., yang harus dididik dan dibina dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang shaleha dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Orang tua diwajibkan pula untuk menyempurnakan akhlak anak sebab bila anak tidak diberi arahan atau tuntutan untuk berbuat baik maka akibatnya anak akan bertindak sesuai kehendak hatinya dan tidak akan memperjatikan norma-norma yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam serta sulit untuk menerima nasehat orang tua.

Beberapa ayat Al-Quran yang berbicara mengenai pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak, di antaranya terdapat dalam Surah At-Tahrim /66 : 6. Allah SWT., berfirman:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya *: Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*

Dari dalil di atas menunjukan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, hal ini dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan orang tua, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai akhlakul qarimah pengembangan intelektual anak haruslah dimulai orang tua anak semenjak anak masih di usia dini.

Pembentukan pribadi keislaman anak dalam keluarga dapat seiring dengan kualitas pendidikan orang tua sebagai pendidik. jika orang tua tidak memiliki pendidikan agama untuk mendidik maka lingkunganya yang akan mendidik anak stersebut, kondisi ini sangat ekstrim. Jika si anak berada pada lingkungan yang kondusif dengan suasana islami, mungkin si anak akan mengarah kepada kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa, namun jika si anak berada pada lingkungan yang sebaliknya, maka mungkin pribadi anak yang terbentuk adalah pribadi yang kita tidak inginkan secara agama maupun kehidupan bersosial.

Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa barang siapa tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman, maksudnya barang siapa tidak memperoleh tata krama yang dibutuhkan sehubungan dengan pergaulan bersama melalui orang tua mereka yang mencakup guru-guru dan para sesepuh, dan tidak mempelajari hal itu dari mereka, maka ia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman dan zaman akan mengajarkanya. [[1]](#footnote-2)

Jadi keluarga ibaratnya pondasi yang akan memberikan bentuk awal kepribadiananak nantinya, maka pendidikan orang tua tentang materi-materi keagamaan dalam Islam harus dikedepankan. Artinya, dalam posisi seperti ini pendidikan agama menjadi prioritas utama.

Hal ini seiring dengan pernyataan Zakiah Darajat bahwa tanggung jawab secara mendasar terpikul kepada kedua orang tua. Apakah tanggung jawab pengetahuan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal tersebut merupakan fitrah yang telah dikodratkan oleh Allah kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah yang dibebankan kepada mereka.[[2]](#footnote-3)

Di samping hal tersebut di atas, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak di dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandangkeluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, uraian tersebut diperjelas pula dengan adanya perintah Allah SWT., kepada umat Islam., bahwa dalam mengajarkan agama Islam maka hal utama yang diprioritaskan adalah lingkungan keluarga selanjutnya kepada masyarakat luas. Jadi, keselamatan keluarga harus terlebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpuh pada keselamatan keluarga.

Salah satu ajaran Islam yang harus senantiasa ditanamkan di lingkungan keluarga adalah pembiasaan shalat lima waktu bagi anak-anak. Hal ini disebabkan shalat lima waktu merupakan perintah pertama yang diwajibkan Allah SWT., terhadap umat Islam, pemisah antara seseorang dengan syirik, sebagai tanda bahwa seseorang adalah Islam, shalat adalah cahaya bagi orang-orang yang beriman, sebagai kunci surga dan shalat sebagai tiang agama.[[3]](#footnote-4) Oleh karena itu, bila ditanamkan sejak kecil pada anak-anak tentang pembiasaan dalam melaksanakan shalat lima waktu maka anak akan menunjukkan unsur-unsur kepribadian yang Islami serta menjadi pengendali segala keinginan dan dorongan untuk bebuat hal-hal yang tidak terpuji.[[4]](#footnote-5)

 Desa Asaki merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Di desa ini mayoritas penduduknya beragama Islam namun kondisi keseharian anak-anak di desa ini belum merefleksikan identitas keislaman seperti pembiasaan pelaksanaan shalat lima waktu dalam keseharian mereka.

 Menurut Alex Sobur mengungkapkan biasanya gejala tersebut disebabkan munculnya kesadaran individu anak baik fisik atau psikis, seperti adanya pertumbuhan dan perkembangan, keadaan emosi pada kepribadian anak, hobi, dan kegemaran. Selain itu, munculnya pergaulan anak seperti kurangnya pendidikan agama, kurang atau tidak stabilnya keadaan sosial dan ekonomi.[[5]](#footnote-6)

Untuk itu pendidikan orang tua mengenai Agama Islam seperti pembiasaan shalat lima waktu di dalam keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk pribadi anak nantinya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘’*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembiasaan Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Bagi Anak-anak Di Desa Asaki Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe‘’*

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Untuk mengantisipasi kesalahan interpretasi, penelitian ini dibatasi pada dua hal yakni :

1. Tingkat pendidikan orang tua di Desa Asaki, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe, khususnya pada jenjang atau tingkat pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
2. Pembiasaan pelaksanaan shalat lima waktu bagi anak-anak di Desa Asaki, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah, yaitu apakah berpengaruh langsung tingkat pendidikan orang tua terhadap pembiasaan pelaksanaan shalat lima waktu bagi anak-anak di Desa Asaki Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe.

1. **Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni ada pengaruh langsung dan singnifikasin antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembiasaan pelaksanaan sholat lima waktu bagi anak-anak di Desa Asaki, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan jenjang atau tingkat pendidikan orang tua di Desa Asaki, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe;
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembiasaan pelaksanaan shalat lima waktu bagi anak-anak di Desa Asaki, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian terbagi atas dua bagian, yakni manfaat teoritis dan praktis. Adapun uraian keduannya sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan Islam dalam memperkaya informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembiasaan pelaksanaan sholat lima waktu bagi anak-anak di Desa Asaki secara khusus dan di daerah-daerah lainnya secara komprehensif.

1. **Manfaat Praktis**
	1. Bagi pemerintah setempat diharapkan dapat mengetahui perkembangan yang terjadi saat ini mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembiasaan pelaksanaan shalat lima waktu bagi anak-anak;
	2. Memberikan masukan yang konstruktif bagi orang tua di Desa Asaki, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya untuk senantiasa melaksanakan shalat lima waktu;
	3. Sebagai bahan masukan dan bacaan ilmiah yang berguna bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
2. **Definisi Operasional**
3. Jenjang atau tingkat pendidikan formal orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesempatan belajar yang pernah diikuti orang tua anak, yakni jenjang atau tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah di Desa Asaki, Kecamatan Lambuya, Kabupaten Konawe;
4. Pembiasaan pelaksanaan shalat lima waktu bagi anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyuruh atau mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat lima waktu ketika sudah tiba waktunya;
5. Desa Asaki merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Lambuya dengan penduduknya 100% beragama Islam.
1. Ibnu Khaldun, *Mukkadimah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 2011, h. 102 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiah Darajat, *Ilmu pengetahuan Islam,* PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 36 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mualana Muh. Zakariyyah Al-Kandahlawi Rah.a, *Kitab Fadhilah Amal*, Pustaka Ramadhan, Jakarta, 2011, h. 257 [↑](#footnote-ref-4)
4. Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991, h. 22 [↑](#footnote-ref-5)
5. Alex Sobur*. Op.Cit*., h. 22 [↑](#footnote-ref-6)